

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Hamni Fadlilah Nasution¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan

E-mail : hamnifadlilahnasution@gmail.com atau hamni@iain-padangsidimpuan.ac.id

Abstrak – Pemahaman matematis mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diberikan masih rendah serta mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal yang diberikan.. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis mahasiswa dalam matakuliah matematika ekonomi yang berkaitan dengan fungsi penawaran dan permintaan. Metodologi penelitian yang digunakan menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman matematis mahasiswa untuk matematika ekonomi dengan materi menggambarkan fungsi penawaran dan permintaan masih kurang. Kemampuan pemahaman untuk soalr satu hanya mencapai 42,5% mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik dan Soal nomor dua hanya 37,5%. Hal ini disebabkan kebanyakan mahasiswa tidak paham untuk menentukan yang diketahui dari soal cerita yang diberikan tentu menunjukkan kurang pemahaman mahasiswa untuk mengkoneksikan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi ini menunjukkan indikator pemahaman matematis yaitu koneksi masih lebih rendah sibandikang dengan kemampuan pemahamanam komputasi.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Matematis, matematika ekonomi, koneksi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Sehingga pendidikan adalah faktor penentu maju atau mundurnya kondisi perekonomian bangsa tersebut. Peran pendidikan yang begitu besar menyebabkan sektor yang harus diperhatikan oleh pemerintah adalah sektor pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan tinggi

Negara-negara maju telah membuktikan bahwa, pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsanya. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia.

Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia yang tangguh. Indonesia membutuhkan orang-orang yang mampu berpikir dan berbuat dengan cara-cara yang luar biasa, yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat sehingga mampu menghadapi tantangan. Perguruan tinggi harus mampu merelaksasi kurikulum sehingga menjadi fleksibel. Sehingga perguruan tinggi menjadi lebih responsif menghadapi kebutuhan di masa yang akan datang. Pendekatan pembelajaran yang semula dilakukan secara teoritis menjadi pendekatan yang bersifat pemecahan masalah sehingga berdampak positif bagi perkembangan bangsa.

Sumber Daya Manusia yang dimiliki Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Di ASEAN juga terjadi persaingan tenaga kerja terampil tentunya akan membutuhkan kualitas tenaga kerja yang berdaya saing. Untuk

meningkatkan kualitas tenaga kerja tersebut harus didukung dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di masing-masing negara. Dengan kualitas pendidikan yang baik, maka sumber daya manusia negara juga akan siap bersaing dalam pasar tenaga kerja ASEAN. Sebaliknya jika kualitas pendidikan rendah maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan sulit bersaing dalam pasar tenaga kerja. Perguruan tinggi memiliki peranan yang penting untuk mencetak sumber daya manusia yang bersaing. Perguruan tinggi untuk menyediakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Selain itu, perguruan tinggi yang berkualitas juga akan dapat mencetak pemimpin dan pemikir suatu bangsa yang menentukan pembangunan negaranya di masa depan. (Soni Akhmad Nulhaqim dkk., 2018)

Namun Pendidikan tinggi belum dapat dinikmati mayoritas pemuda Indonesia. Perbandingan jumlah pemuda berusia 19 hingga 23 tahun mengikuti perkuliahan (disebut sebagai Angka Partisipasi Kasar atau APK pada 2015 masih di angka 29,95 persen. Namun angka APK pendidikan tinggi di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada 2016 APK mencapai 31,63 persen dan tahun 2017 APK pendidikan tinggi Indonesia menjadi 33,37 persen. Pada 2018 APK pendidikan tinggi Indonesia telah mencapai 34,58 persen dan diharapkan peningkatan ini terus konsisten sehingga jumlah pemuda Indonesia menempuh pendidikan tinggi ini terus berlanjut. (Yohannes Enggar Harusilo, 2019)

Dosen sebagai tenaga pendidik di Perguruan Tinggi harus mampu memfasilitasi mahasiswanya belajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Iklim perkuliahan yang nyaman akan mendorong mahasiswa termotivasi untuk belajar. Mahasiswa

akan mampu berkompetensi dan memiliki daya saing.

Dalam proses perkuliahan, mata kuliah matematika ekonomi masih perlu memperbaiki metode pembelajaran sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Cakupan kompetensi yang luas, padat, dan mendasar dari mata kuliah harus dikuasai mahasiswa dalam 16 kali tatap muka perkuliahan. Berdasarkan pengamatan awal selama perkuliahan berlangsung, perkuliahan ini menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak mahasiswa peserta perkuliahan yang mengalami kesulitan menerima materi perkuliahan, jarang bertanya, kurang kedisiplinan dan kelemahan soft skill lainnya. Hal ini disadari dosen bahwa di antara kemungkinan penyebabnya adalah cara mengajar, pemilihan metode, penggunaan media, umpan balik, pemberian tugas perkuliahan yang perlu diperbaiki. Permasalahan lain yang muncul dalam proses belajar mengajar adalah cara menghafal dan kurang mengerti materi yang disampaikan. Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan mata kuliah seperti tersebut di atas perlu diatasi, jika tidak segera diatasi maka mahasiswa di samping akan mengalami kesulitan dalam menempuh mata kuliah itu sendiri, juga akan menghambat penguasaan mata kuliah lain yang merupakan kelanjutan mata kuliah tersebut atau mata kuliah yang bersinergis dengan mata kuliah matematika ekonomi (Lessa Roesdiana & Nita Hidayati, 2018)

Dalam mata kuliah matematika ekonomi, pemahaman matematis merupakan kemampuan yang sangat penting. Mahasiswa harus memiliki Kemampuan pemahaman matematis. Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam

pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada mahasiswa bukan hanya hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman yang dimiliki, mahasiswa akan dapat lebih mengerti akan konsep materi perkuliahan dalam materi matematika ekonomi.

Pemahaman matematis sangat mendukung kemampuan berpikir mahasiswa program studi ekonomi syariah untuk menganalisis permasalahan dalam ekonomi. Sehingga mampu mengembangkan pengetahuan yang integratif dan interkoneksi. Hal senada juga diungkapkan oleh (Melinda Rismawati & Anita Sri Rejeki Hutagaol, 2018) menyatakan bahwa jika seorang dosen telah mengetahui hasil kemampuan pemahaman konsep mahasiswa, selanjutnya dosen dapat dengan mudah merancang kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengasah pemahaman konsep matematisnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan mendalam.

Kemampuan pemahaman digolongkan menjadi dua tingkat menurut Pollatsek dan Skemp dalam (Heris Hendriana & Utari Sumarno, 2014) yaitu: (a) Pemahaman instrumental, yaitu mengingat rumus dengan cara menghafal konsep yang ada, tetapi tidak melakukan koneksi dengan yang lainnya, melakukan perhitungan sederhana dengan rumus yang ada, dan mengerjakan perhitungan sesuai algoritmik, serta (b) Pemahaman relasional mengkaitkan satu konsep dengan konsep lainnya. Materi dalam matematika ekonomi memberikan beberapa rumusan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan algoritma dalam ekonomi.

Terdapat tiga jenis pemahaman matematis yaitu pemahaman translasi (pengubahan), pemahaman interpolasi dan pemahaman ekstrapolasi.

Pemahaman translasi (pengubahan) yaitu mulai dari melakukan terjemahan dalam arti yang sebenarnya, bentuk lain dan pemberian makna dari berbagai macam variasi yang berbeda-beda. Pemahaman interpolasi, yakni menghubungkan informasi-informasi terdahulu dengan yang diketahui berikutnya dari sebuah ide, atau menghubungkan beberapa bagian dari beberapa teorema dari bacaan bukan hanya dengan kata-kata dan frase. Pemahaman ekstrapolasi yaitu berupa kemampuan seseorang untuk melakukan penafsiran secara tertulis dan dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. (Nana Sudjana, 2017)

Matematika ekonomi merupakan mata kuliah yang harus dipahami oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Materi dalam mata kuliah matematika ekonomi berkaitan dengan materi matematika yang diaplikasikan dalam ekonomi. Mulai dari barisan dan deret yang diaplikasikan dalam pertumbuhan usaha. Sampai ke konsep integral yang diaplikasikan untuk menentukan surplus konsumen dan surplus produsen. Mata kuliah ini berkaitan dengan hitungan, sehingga identik dengan mengaplikasikan rumusan dalam permasalahan ekonomi. Sehingga dengan mempelajari materi dalam matematika ekonomi, mahasiswa akan terlatih berpikir matematis. Dengan berpikir secara matematis tentu akan berjenjang membawa mahasiswa untuk berpola pikir kreatif. Dengan demikian mahasiswa yang dihasilkan adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan bereksplorasi, berargumentasi, berkomunikasi dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan sebagian mahasiswa menganggap materi perkuliahan matematika ekonomi adalah matakuliah yang sulit dengan alasan: 1) memiliki aturan untuk penggunaan rumus; 2) materi matematika ekonomi ada yang bersifat realistik namun banyak bingung ketika diperoleh hasil yang imajiner; 3) soal-soal yang diberikan dalam bentuk soal cerita sehingga sering membingungkan. Melihat rendahnya kemampuan pemahaman, maka perlu dianalisis terkait kemampuan mahasiswa dalam kedua hal tersebut. Karena itu perlu diperoleh data akurat penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami materi matematika ekonomi.

Matematika ekonomi termasuk bagian dari ilmu matematika yang bersifat mengaplikasikan teori atau rumusan dalam matematika untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam ekonomi, atau sebaliknya merumuskan konsep ekonomi secara matematis dengan tujuan mempermudah analisis dari permasalahan yang ada. Dengan kata lain, mengembangkan ekonomi secara kuantitatif. Lima keahlian yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadi ekonom yaitu memiliki kemampuan berfikir kritis (*critical-thinking skills*), analitis (*analytical skills*), kemampuan matematika (*math skills*), kemampuan menulis (*writing skills*), dan kemampuan komunikasi verbal (*oral communication skills*). (Kemenkeu, 2019) Hal ini sejalan dengan profil lulusan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yaitu pelaku ekonomi syariah diantaranya adalah konsultan dan praktisi di bidang ekonomi

Hasil pengamatan menunjukkan umumnya mahasiswa pemahaman yang kurang tentang matematika ekonomi

dikarenakan: 1) rendahnya kemampuan awal mahasiswa tentang konsep matematika yang digunakan dalam matematika ekonomi. 2) Pemahaman matematis mahasiswa terhadap konsep yang digunakan, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang akan dijawab; 3) rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan maupun memanipulasi data-data yang diketahui dalam soal cerita dan mengkaitkannya dengan yang akan diselesaikan serta; 4) Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun penyelesaian yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi dengan bahasan keseimbangan pasar peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah matematika ekonomi..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin menunjukkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa pada mata kuliah matematika ekonomi. Sehingga, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011) adalah mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga sebanyak satu kelas dengan jumlah mahasiswa 40 mahasiswa

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada mata kuliah Matematika Ekonomi yang

diajarkan di semester 3 tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah 1. Studi pustaka dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi diantaranya dari berbagai sumber seperti: indikator kemampuan pemahaman, buku referensi, data dari internet, artikel ilmiah 2. Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengumpulkan soal dan jawaban mahasiswa 3. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa memahami mata kuliah matematika ekonomi dan 4. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dalam kelas selama proses penelitian.

Penelitian ini melakukan analisis data berdasarkan uraian berikut:

1. Analisis deskriptif unit analisis : dilakukan dengan cara menganalisis karakteristik yang adap pada responden yaitu dengan menggambarkan karakteristik responden berdasarkan suka dan tidak suka dengan mata kuliah matematika ekonomi, paham atau tidak dengan materi yang diajarkan, dan jenis kelamin.

2. Analisis kemampuan pemahaman matematis mahasiswa: analisis dilakukan dengan cara menganalisis jawaban responden dengan soal yang diberikan sesuai dengan indikator dari pemahaman matematis.

Indikator dari pemahaman matematis yang diukur dalam penelitian ini pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis

Indikator	Soal
Pemahaman komputasi yaitu menerapkan mengambarkan fungsi penawaran/permintaan	Gambarkan Fungsi permintaan dengan persamaan $Q = 6 - 0,75P$
Pemahaman Koneksi adalah kemampuan untuk mengaitkan dengan materi lain. Dalam hal ini mengaitkan rumus fungsi penawaran/permintaan dengan masalah kehidupan sehari-hari	Gambarkan fungsi penawaran dengan ketentuan produsen sebesar sebanyak 80 unit jika harga yang ditawarkan sebesar Rp40,00/unit. Jika harga dinaikkan sebesar Rp 60,00 dari semula maka jumlah barang yang ditawarkan juga mengalami kenaikan menjadi 320 unit.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap pemahaman matematis dengan melihat kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan kedua soal sesuai dengan indikator sesuai dengan rubrik penilaian dengan skala 0-5. Sehingga skor maksimal 30. Kemudian nilai ditentukan dengan nilai tertinggi 100

yang diklasifikasikan menurut tabel berikut :

Rentang skor	Kategori pemahaman
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60 -69	Cukup
50 - 59	Rendah
≤ 49	Sangat rendah

Indikator pemahaman matematis (Haris dkk., 2012) adalah sebagai berikut: a) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu b) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu c) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Selanjutnya indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) menentukan yang diketahui dari soal cerita b) menggunakan rumus yang sesuai c) algoritma yang benar dalam penggunaan rumus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan suka atau tidak suka dengan mata kuliah matematika ekonomi, paham atau tidak dengan materi matematika ekonomi yang diajarkan serta jenis kelamin dari responden. Secara keseluruhan untuk deskripsi mahasiswa berdasarkan suka atau tidak dengan mata kuliah matematika ekonomi dapat dilihat dari gambar diagram. Berikut ini adalah gambaran data responden berdasarkan rasa suka dan tidak suka dengan matematika ekonomi.

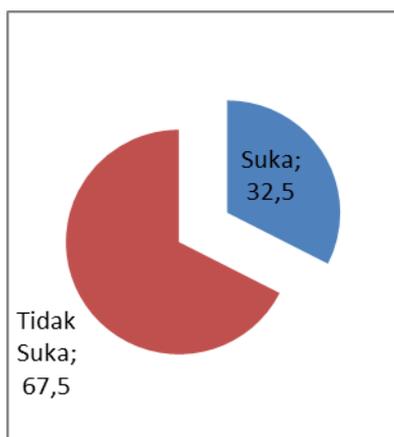


Diagram 1 Persentase Berdasarkan Rasa Suka atau tidak suka

Diagram 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang suka dengan matematika ekonomi sebanyak 13 orang atau sebanyak 32,5% sedangkan yang tidak suka ada sebanyak 27 reseponden atau sebanyak 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden adalah kurang suka dengan matematika ekonomi.

Selanjutnya analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut

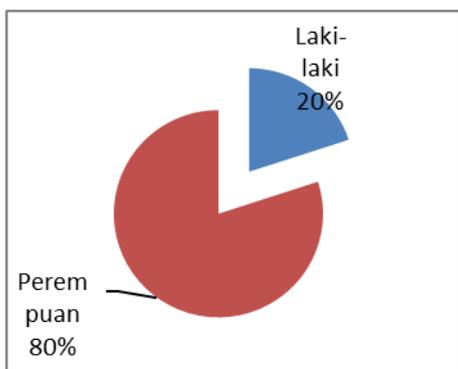


Diagram 2 Persentase karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Diagram 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin kebanyakan berjenis kelamin Perempuan sebanyak 80% atau sebanyak 32 orang. Sedangkan, laki-laki sebanyak 8 orang atau sebanyak 20%.

Hasil kemampuan pemahaman matematis dalam penelitian ini

berdasarkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis soal yang diberikan dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan algoritma yang sudah ditetapkan. Secara keseluruhan berikut diperoleh gambaran jawaban responden terhadap kedua soal.

Tabel 3 Skor Jawaban Responden

Deskripsi	Nilai
Rata-rata Skor Keseluruhan	18,78
Rata-rata Skor Soal 1	9,70
Rata-rata Skor Soal 2	9,08
Nilai Tertinggi Keseluruhan	26
Nilai Tertinggi Soal 1	14
Nilai Tertinggi Soal 2	14
Nilai Terendah Keseluruhan	9
Nilai Terendah Soal 1	5
Nilai Terendah Soal 2	3

Rata-rata skor soal 1 dan soal 2 hampir tidak jauh berbeda. Namun rata-rata soal 1 yang merupakan pemahaman matematis yang berkaitan dengan pemahaman komputasi lebih tinggi dibandingkan dengan soal 2 yang merupakan pemahaman matematis yang berkaitan dengan pemahaman koneksi. Demikian juga berkaitan dengan nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing soal tidak jauh berbeda.

Untuk distribusi frekuensi skor untuk pemahaman komputasi yang diperoleh responden penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Nilai kemampuan pemahaman komputasi

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	15	37,5%
70 - 79	Baik	2	5%
60 - 69	Baik	9	22,5%
50 - 59	Cukup	5	12,5%
≤ 49	Rendah	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4, persentase nilai kemampuan pemahaman komputasi mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik sebesar 42,5%. Sementara jumlah mahasiswa yang berada pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah sebesar 57,5%. Sedangkan untuk pemahaman matematis yang sifatnya adalah pemahaman koneksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 5 . Distribusi Frekuensi Nilai kemampuan Pemahaman Koneksi

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	11	27,5%
70 - 79	Baik	4	10%
60 - 69	Baik	10	25%
50 - 59	Cukup	4	10%
≤ 49	Rendah	11	27,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 5, persentase nilai kemampuan pemahaman koneksi

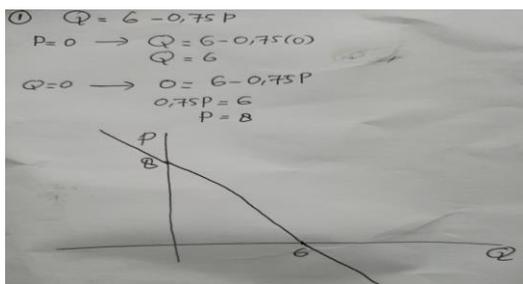
mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik sebesar 27,5%. Sementara jumlah mahasiswa yang berada pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah sebesar 62,5%. Gambaran kemampuan matematis mahasiswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6 . Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Pemahaman Matematis

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	10	25%
70 - 79	Baik	8	20%
60 - 69	Baik	8	20%
50 - 59	Cukup	5	12,5%
≤ 49	Rendah	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 6, persentase nilai kemampuan pemahaman matematis mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik sebesar 45%. Sementara jumlah mahasiswa yang berada pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah sebesar 55%. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh setelah memberikan soal kepada mahasiswa masih dibawah dari yang diharapkan peneliti. Soal yang diberikan sebanyak 2 soal seperti yang terlihat pada tabel 1 berkaitan dengan pemahaman komputasi dan pemahaman koneksi.

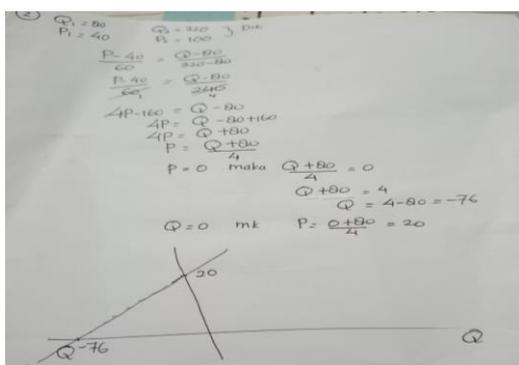
Berikut adalah jawaban kebanyakan responden untuk pemahaman komputasi



Gambar 1 : Jawaban Responden untuk Soal Nomor 1

Jawaban responden menunjukkan mahasiswa telah mampu menggunakan pemahaman tentang menggambar fungsi permintaan, tidak keliru ketika menentukan nilai titik potong sumbu P dan Q serta meletakkan titik tersebut. Namun, kurang mampu menggambar fungsi permintaan yang dimaksudkan karena jelas untuk matematika ekonomi jika mengenai kuadran II, III dan IV maka grafik harus dibuat berupa garis putus-putus. Seluruh prosedur sudah cukup namun diakhir ketika menggambar tidak membuat garis putus-putus pada kuadran II dan IV. Tentu hal ini menunjukkan masih belum pahami konsep ekonomi yang diterapkan dalam matematika

Berikut adalah jawaban kebanyakan responden untuk pemahaman koneksi



Gambar 2 : Jawaban Responden untuk Soal Nomor 2

Jawaban responden dari soal nomor 2 memberikan gambaran mahasiswa paham untuk menuliskan yang diketahui dan paham menggunakan

rumusan yang sesuai. Mahasiswa sudah dapat menentukan prosedur yang harus digunakan untuk menentukan fungsi persamaan untuk fungsi penawaran. Namun ketika menentukan titik potong dengan sumbu P nilai Q yang ditemukan tidak tepat sehingga sampai ke proses menggambar garis tentu mengalami kesalahan juga.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pemahaman matematis mahasiswa untuk matematika ekonomi dengan materi menggambar fungsi penawaran dan permintaan masih kurang. Ketika menyelesaikan soal nomor satu mencapai 42,5% mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Soal nomor dua hanya 37,5%. Hal ini disebabkan kebanyakan mahasiswa tidak paham untuk menentukan yang diketahui dari soal cerita yang diberikan tentu menunjukkan kurang pemahaman mahasiswa untuk mengkoneksikan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi ini menunjukkan indikator pemahaman matematis yaitu koneksi masih lebih rendah sibandikang dengan kemampuan pemahaman komputasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman koneksi mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman komputasi. Padahal untuk matematiks ekonomi, mahasiswa harus mampu mengaitkan antara rumus yang satu dengan permasalahan yang dikemukakan berkaitan dengan ekonomi. Maka adapapun saran peneliti antara lain :

1. Pembelajaran di dalam kelas lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa.
2. Melakukan pengembangan proses pengajaran dengan strategi yang cocok, didukung dengan pemberian bahan ajar yang menarik dan

mampu mengembangkan
kemampuan pemahaman
matematis mahasiswa

5. REFERENSI

Haris, Abdul Jihad, & Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.

Heris Hendriana & Utari Sumarno. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama.

Kemenkeu. (2019, September 3). *Untuk Menjadi Ekonom Ada 5 Skill Yang Harus Dimiliki*.
<https://www.forumpublik.com/2019/09>

Lessa Roesdiana & Nita Hidayati. (2018). Pencapaian Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model Lesson Study pada Pembelajaran Matematika Ekonomi. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2 Nomor 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405900>

Melinda Rismawati & Anita Sri Rejeki Hutagaol. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4 Nomor 1. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.17>

Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cetakan ke 21). PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Soni Akhmad Nulhaqim, R. Rudy Heryadi, Ramdahan Pansasilawan, & Muhammad Fedryransyah. (2018). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Menghadapi ASEAN Community. *Social Work Jurnal*, 6 Nomor 2, 154–272.

Yohannes Enggar Harususilo. (2019, Januari 29). 9 Hasil Capaian Kemenristekdikti 2018. *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/>